

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam pada bab IV sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari hasil analisis tersebut. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut :

1. Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ), dapat diidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis dan non-basis di Kabupaten Malang selama periode 2013 hingga 2022. Terdapat enam sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor basis, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Jasa Lainnya. Sementara itu, sektor-sektor non-basis di Kabupaten Malang meliputi sebelas sektor, antara lain sektor Pertambangan dan Pengalihan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur ekonomi Kabupaten Malang selama periode tersebut, membedakan antara sektor-sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi (basis) dan yang lebih bergantung pada sektor lainnya (non-basis).

2. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen pada Kabupaten Malang dari tahun 2013 hingga 2022, ditemukan bahwa terdapat tiga sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju, yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; serta Konstruksi. Analisis mendalam ini menggambarkan pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan dari sektor-sektor tersebut terhadap ekonomi Kabupaten Malang selama kurun waktu yang disebutkan. Perlu dicatat bahwa sektor-sektor ini mungkin menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, mengindikasikan potensi yang kuat bagi Kabupaten Malang untuk terus berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, analisis Tipologi Klassen juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika sektor ekonomi di wilayah tersebut, memungkinkan pemerintah dan pelaku ekonomi untuk mengambil langkah-langkah strategis guna memperkuat sektor-sektor yang menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten.
3. Hasil analisis regresi linier berganda di Kabupaten Malang dengan menggunakan perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor yang tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Malang, yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, serta Sektor Konstruksi. Sedangkan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, bersama dengan Sektor Jasa Lainnya, diketahui memiliki dampak negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang. Ini menandakan bahwa ketika sektor-sektor tersebut mengalami pertumbuhan, maka Pendapatan Asli

Daerah cenderung menurun, dan sebaliknya. Di sisi lain, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menunjukkan pengaruh yang positif, yang berarti bahwa kenaikan dalam sektor-sektor tersebut berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dan demikian pula sebaliknya. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan motor penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan di sektor ini memiliki dampak langsung terhadap kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Di samping itu, sektor-sektor lain dianggap sebagai sektor pendukung yang tergantung pada kemajuan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian, aktivitas ekonomi di kedua sektor tersebut dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam menentukan arah pembangunan ekonomi suatu daerah.

## **5.2 Saran**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan di atas, yang dapat menjadi pedoman untuk langkah-langkah strategis ke depan :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Malang perlu memfokuskan pembangunan ekonominya pada optimalisasi pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan potensi daerah melalui sektor-sektor non basis seperti Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Tujuannya

adalah untuk secara bertahap meningkatkan peran sektor non basis bisa menjadi landasan utama dalam perekonomian Kabupaten Malang, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor ekonomi tersebut.

2. Langkah ini juga bertujuan agar Kabupaten Malang dapat menciptakan nilai tambah dan peluang ekonomi baru melalui sektor industri pengolahan yang mengoptimalkan SDA lokal. Dengan demikian, bahan baku dari SDA dapat diolah menjadi produk dengan nilai tambah, bukan hanya digunakan secara langsung atau mentah tanpa proses pengolahan menjadi produk jadi atau setengah jadi. Hal ini diharapkan dapat menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Kabupaten Malang secara keseluruhan. Diharapkan bahwa setiap pemerintah daerah di wilayah Kabupaten Malang memiliki kemampuan untuk menggali dan mengelola Sumber Daya Alam (SDA) serta potensi-potensi lokal secara optimal melalui berbagai sektor ekonomi, baik itu sektor potensial maupun non-potensial. Fokus utamanya adalah pada pengembangan sektor non-potensial untuk mencapai pemerataan Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB), selain bergantung pada sektor-sektor tradisional seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan dalam

mengangkat kesejahteraan ekonomi di daerah-daerah tersebut dan secara keseluruhan memperkuat kontribusi ekonomi Kabupaten Malang ke provinsi.

3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara berbagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PAD di Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih spesifik pengaruh dari setiap sumber PAD terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan terkait mengenai kontribusi masing-masing sumber PAD dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah. Mengenai informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yang berharga bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan PAD melalui pemanfaatan sumber PAD. Dengan mengoptimalkan potensi sektor-sektor potensial dan non-potensial, pemerintah daerah dapat merencanakan langkah-langkah yang konkret dan lebih efektif dalam memperkuat struktur ekonomi lokal sehingga nantinya dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Malang. Selain itu, ini juga akan membantu kita menemukan peluang-peluang baru untuk mengembangkan berbagai jenis aktivitas ekonomi dan meningkatkan daya saing wilayah secara keseluruhan.